

KONSEP ETIKA RELIGIUS
SYEKH MUHAMMAD YŪSUF AL-MAQASSARĪ
(1626—1699 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

MUH. BAHRUL AFIF

NIM. 13510005

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muh. Bahrul Afif

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Bahrul Afif

NIM : 13510005

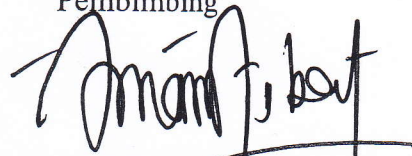
Judul Skripsi : **Konsep Etika Religius Syekh Muhammad Yūsuf Al-Maqassari (1626—1699 M)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Pembimbing



Imam Iqbal, S.Fil.I, M.SI.

NIP. 19780629 200801 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Bahrul Afif
NIM : 13510005
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : **Konsep Etika Religius Syekh Muḥammad Yūsuf Al-Maqassari (1626—1699 M)**

menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL
03BE0AEF481462362
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muh. Bahrul Afif
NIM.13510005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1692/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP ETIKA RELIGIUS SYEKH MUHAMMAD YUSUF AL-MAQASSARĪ (1626—1699 M)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : MUH. BAHRUL AFIF

Nomor Induk Mahasiswa : 13510005

Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : 96/ A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang dan Penguji I

Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003

Sekretaris dan Penguji II

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji III

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 09 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rusyantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTO

“Buatlah orang lain merasa gembira, jangan menakut-nakutinya”.

—Hadis Nabi Muḥammad SAW—

“Amalan yang paling baik adalah memasukkan kegembiraan ke dalam hati orang lain”

—Sayyidinā ‘Alī—

“Sembunyikan kebaikanmu sebagaimana kamu menyembunyikan keburukanmu”

—Syekh Yūsuf al-Maqassari—

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang tuaku yang tak henti memberikan doa dan semangat

Hj. Sitti Aras & Alimuddin Hasan

Annangguru'u

Muhammad Iqbal Yūsuf

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik di atas
ج	Jā'	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zḥā'	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ی	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Tā marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبه ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نهمة الله ditulis *ni‘matullāh*

زكاة الفطرة ditulis *zakātul-fiṭrah*

IV. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

__ ِ __ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ ُ __ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah + yā’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + wāw mati ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wāw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*, ditulis al-

القرآن ditulis *al-qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan *qamariyyah*

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulis kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Konsep Etika Religius Syekh Muḥammad Yūsuf Al-Maqassārī (1626—1699 M). Pemilihan topik mengenai etika didasarkan pada urgensi etika dalam kehidupan manusia. Etika telah mengalami perubahan secara radikal dan berkembang pesat karena mulai merambat ke arah aspek yang aktual dan praktis. Oleh sebab itu, ia dapat dijadikan sebagai alat untuk mengkaji berbagai persoalan moralitas yang muncul dewasa ini, baik dalam skala besar (dunia) maupun kecil (domestik). Indonesia sebagai bangsa yang dikenal memiliki moralitas yang tinggi, kini menghadapi persoalan krisis moral. Berbagai fenomena yang berakar dari dekadensi moral bermunculan dan menjadi pemberitaan di berbagai media, baik televisi maupun cetak. Persoalan moralitas juga berimbas kepada hubungan sosio-religius. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena konflik antara orang maupun kelompok yang mengatasnamakan agama, dan tidak jarang berujung kepada tindak kekerasan. Maka dianggap perlu untuk menyajikan sebuah pandangan etika, yang diharapkan dapat menjadi rujukan untuk menghadapi persoalan tersebut. Pilihan penulis jatuh pada seorang figur ulama di Nusantara, Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassārī, yang banyak menyinggung persoalan akhlak dalam berbagai risalahnya serta mengabdikan dirinya untuk pembinaan akhlak umat. Alasan lain adalah karena masih minimnya kajian terhadap aspek etis dalam pemikirannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode interpretasi, deskripsi dan analisis. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, yaitu mencari struktur dasar filosofis dari pemikiran Syekh Yūsuf dalam konsep etika religiusnya, kemudian disajikan dan ditemukan relevansinya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep etika religius Syekh Yūsuf bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah, doktrin teologis, doktrin filosofis dan ajaran tasawuf. Menurutnya, tujuan dari segala tindakan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan tertinggi, yaitu pengetahuan tertinggi tentang Allah (*ma'rifah*). Adapun cara yang dirumuskan oleh Syekh Yūsuf untuk mencapainya adalah dengan *ḥiṣn al-khuluq*, *ḥiṣnul aḍab* dan *ḥiṣn al-zhann*. Pemikiran Syekh Yūsuf juga dipandang memiliki relevansi dengan konteks sosio-religius di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan fenomena kekerasan atas nama agama. Etika religius Syekh Yūsuf bertumpu pada kesadaran bahwa segala yang ada adalah *mazāhir* Tuhan, sehingga berbuat baik kepada makhluk sama halnya dengan berbuat baik kepada-Nya. Maka dengan kesadaran tersebut, seseorang akan selalu memperlakukan sesamanya dengan baik dan pantas, serta tidak mudah mengambil jalan kekerasan apalagi dengan mengatasnamakan agama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Konsep Etika Religius Syekh Muḥammad Yūsuf Al-Maqassarī (1626—1699).

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muḥammad SAW. yang mengemban tugas menyampaikan risalah Islam demi penyempurnaan akhlak manusia. Demikian kesejahteraan selalu tercurahkan kepada keluarganya, para sahabatnya, keturunannya dan semua yang mengikutinya dengan ketaatan. Semoga kita semua mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ada di tangan pembaca ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis yang tidak berhenti mendoakan kebaikan dan kemudahan dalam hidup penulis. Juga kepada pihak-pihak yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian karya ini, mulai dari proses bimbingan, peminjaman referensi, diskusi dan sebagainya. Maka dalam hal ini penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum., selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. Shofiyullah, MZ. S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing dan selalu memberikan nasehat dalam persoalan-persoalan akademik selama di prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang banyak sekali memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Hj. Sitti Aras, S.Pd. dan Bapak Alimuddin Hasan, S.Pd.I., orang yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungan materi maupun doa untuk kebaikan dan kemudahan dalam segala urusan penulis.
8. Saudara-saudariku tercinta: kakakku Muḥammad Tanwir (Awi') dan Muḥammad Yazid Syarqawi (Aci'), adiku Siti Waridah Alimuddin (Idha), Muḥammad Aulal Fikri Al-Hasani (Ula') dan Si Bungsu Muḥammad Muzadi Al-Hasani (Adi).

9. *Annangguru'u* Muḥammad Iqbal Yūsuf, S.Q. tempat bertanya dan bertukar pikiran, yang ilmunya memberi manfaat besar dalam hidup penulis.
10. “Seseorang” yang selalu memberi semangat, dukungan dan hiburan saat penulis merasa suntuk dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman grup La Philosophie, teman berdiskusi dan menghibur diri.
12. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2013.
13. Teman-teman KKN angkatan 90 kelompok 012 di Semberembe, Candibinangun, Pakem, Sleman.

Skripsi hasil penelitian penulis ini tentu masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh sebab itu, penulis tidak menutup diri dari adanya kritik yang bersifat konstruktif, koreksi atau penyempurnaan. Pada akhirnya penulis berharap “monumen akademis” penulis ini memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Penulis,

Muh. Bahrul Afif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KONTEKS GAGASAN ETIKA RELIGIUS SYEKH MUḤAMMAD

YŪSUF AL-MAQASSARĪ 18

A. Biografi Intelektual Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī..... 18

1. Tanah Kelahiran: Makassar..... 20

2. Persinggahan Menuju Timur Tengah: Banten, Aceh dan India..... 21

3. Timur Tengah: Yaman, Hijaz, Damaskus dan Turki 23

4. Kembali ke Nusantara: Banten..... 26

5. Tempat Pengasingan: Srilanka dan Afrika Selatan..... 29

B. Karya-karya Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī 33

1. Karya yang Diketahui Ditulis di Banten 34

2. Karya yang Diketahui Ditulis di Srilanka 34

C. Mencari Konteks Gagasan Etika Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī 35

BAB III KONSEP ETIKA RELIGIUS SYEKH MUḤAMMAD YŪSUF AL-

MAQASSARĪ 40

A. Pemahaman Tentang Etika..... 40

B. Etika Islam 48

C. Etika Religius 52

D. Etika dan Tindakan Manusia..... 54

1. Dualitas dalam Diri Manusia dan Kaitannya dengan Tindakan..... 56

2. Baik dan Buruk 62

E. Sumber Etika Religius Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī..... 65

BAB IV DIMENSI AKSIOLOGIS ETIKA RELIGIUS SYEKH MUHAMMAD YUSUF AL-MAQASSARI	79
A. <i>Ma'rifah</i> Sebagai Kebahagiaan Tertinggi	80
B. Cara Meraih <i>Ma'rifah</i>	85
1. <i>Husn al-Khuluq</i>	88
2. <i>Husn al-Adab</i>	96
3. <i>Husn al-Zhann</i>	101
C. Relevansi Konsep Etika Religius Syekh Muhammad Yusuf al-Maqassari dengan Konteks Sosio-Religius Indonesia.....	105
D. Tinjauan Konsep Etika Religius Syekh Muhammad Yusuf al-Maqassari	115
BAB V PENUTUP	118
A. Simpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
<i>CURRICULUM-VITAE</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya selalu ingin mencapai kebaikan tertinggi dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia merumuskan cara yang ditempuh berdasarkan pengetahuan tentang potensi diri yang dimilikinya. Sebagai makhluk yang dianugerahi akal, setiap dari mereka memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan pemaknaan terhadap kebaikan tertinggi atau kualitas kehidupan yang ingin dicapai pun berbeda, termasuk cara yang dirumuskan untuk memperolehnya. Namun, manusia tetap menyadari bahwa potensi berharga yang dimilikinya adalah akal sehingga selalu mengikutsertakan peran akal dalam usaha mencapai kebaikan tertinggi tersebut, meskipun terkadang berbeda dalam menilai batasan sejauh mana akal berperan.

Dengan mendayagunakan akal, manusia mampu mengetahui perihal baik dan buruk dan menentukan perbuatannya berdasarkan pengetahuan itu. Pengetahuan tersebut muncul dari hasil refleksi mendalam terhadap realitas dalam kehidupannya. Realitas yang dimaksud berupa suatu kebiasaan atau pedoman dalam hidup yang diwariskan dan diterima begitu saja secara turun-temurun, atau disebut dengan ajaran moral. Refleksi terhadap moral inilah yang disebut dengan

etika atau filsafat moral¹. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan tentang sejarah etika. Para filsuf memiliki perbedaan dalam memahami kebaikan dan tolok ukurnya, sehingga melahirkan berbagai teori dalam etika, seperti teori hedonisme, eudomonisme, utilitarianisme, dan deontologi.

Namun, refleksi terhadap moral juga tidak selalu bertumpu secara penuh kepada fungsi akal yang dimiliki manusia. Dalam aspek tertentu, terdapat campur tangan Tuhan yang menjadi petunjuk atau informasi tentang baik dan buruk. Berbagai informasi tersebut tertuang dalam kitab suci agama yang bersifat memerintah. Dalam kitab suci agama ini terkandung etos moral atau nilai-nilai ideal-etis² yang dituntut untuk dapat dikeluarkan melalui proses berpikir yang intensif. Usaha yang dilakukan inilah yang melahirkan konsep etika keagamaan. Pengertian mengenai baik dan buruk dalam konsep etika keagamaan berikutan dengan tolok ukurnya, harus selalu sesuai dengan pandangan kitab suci. Jika dihubungkan dengan kitab suci agama tertentu, maka etika keagamaan tersebut mengambil bentuk baru berdasarkan ajaran kitab suci yang menjadi sumbernya, misalnya etika Yahudi, etika Kristen dan etika Islam.

Dalam agama Islam, moral merupakan persoalan yang sangat penting. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa Nabi Muhammad diutus menyampaikan ajaran Islam untuk menyempurnakan akhlak—perilaku, kepribadian—manusia³ dan nabi sendirilah yang menjadi contoh bagi seluruh penganut agama Islam. Sumber

¹ Lihat K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 5—6.

² Imam Iqbal, “Menjelajahi Etika: Dari Arti Hingga Teori” dalam *Etika: Perspektif, Teori dan Praktik* (ed.) Zuhri (Yogyakarta: FA Press, 2016), hlm. 24.

³ Hal ini berdasarkan hadis nabi:

otoritas Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah—berupa perkataan, perbuatan dan persetujuan nabi—berisi ajaran-ajaran moral yang menjadi pedoman dalam segala aktivitas kehidupan penganutnya. Keduanya merupakan sumber dari pengetahuan tentang baik dan buruk sekaligus menjadi tolok ukur dalam menilai baik atau buruk, pantas atau tidak pantas tindakan tersebut dilakukan. Dengan mendayagunakan akal, seorang muslim memahami dan merenungkan ajaran moral agamanya, lalu mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam segala tindakannya.

Keterangan mengenai diutusnya Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak manusia, menunjukkan bahwa manusia memiliki akhlak yang beragam⁴. Namun, pada umumnya akhlak manusia diklasifikasi menjadi dua kategori akhlak, yaitu terpuji (baik, *mahmudah*) dan tercela (buruk, *mazmumah*). Pengertian dan penilaian mengenai baik dan buruk pun sebenarnya telah dimiliki manusia jauh sebelum Islam diturunkan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakatnya. Dengan kata lain, pemahaman tentang baik dan buruk yang dimiliki manusia terbatas pada lokal tertentu, sehingga bisa saja berbeda dengan masyarakat yang lain. Maka—menurut Hamka—agama atau wahyu hadir untuk menegaskan kebaikan dan keburukan yang lebih universal, bahkan berkesesuaian dengan akal murni⁵.

Beberapa dasawarsa terakhir, etika mengalami perubahan wajah yang radikal dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat mulai pada akhir tahun 1960-

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 336—337.

⁵ Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 116—117.

an terlihat suatu tendensi lain dalam kajian etika. Etika sejak masa itu mulai meminati masalah-masalah etis yang bersifat konkret. Hal ini jelas berbeda dengan paradigma etika sebelum abad 20 yang merasa segan untuk menyinggung persoalan-persoalan aktual. Kenyataan tersebut membuat etika menjadi semakin praktis, sehingga disebut dengan etika terapan (*applied ethics*) atau filsafat terapan (*applied philosophy*). Maka tidak bisa disangkal bahwa dalam situasi sekarang ini etika sedang naik daun⁶. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa etika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Sebab persoalan moral dewasa ini kian menyeruak baik dalam skala yang besar (dunia) maupun dalam skala yang kecil (domestik).

Persoalan ini pula yang kini melanda Indonesia. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius dan memiliki moralitas tinggi harus disibukkan dengan persoalan-persoalan yang berakar dari dekadensi moral. Korupsi kolusi dan nepotisme (KKN), penyalahgunaan narkoba, perkosaan dan pembunuhan masih merajalela dan menjadi “PR” penting bagi bangsa ini. Bahkan, persoalan moralitas ini juga berimbas kepada hubungan sosio-religius di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena seperti konflik yang terjadi antara orang maupun kelompok yang mengatasnamakan agama, dan tidak jarang berujung pada kekerasan baik verbal—berupa tuduhan-tuduhan keras, penghinaan, cacian—bahkan kekerasan fisik—seperti penyerangan, penganiayaan maupun persekusi. Maka dapat dikatakan bahwa bangsa ini masih mengalami krisis moral.

⁶ K. Bertens, *Etika*, hlm. 207.

Dari permasalahan yang diuraikan tersebut, maka dianggap perlu untuk menyajikan sebuah konsep etika yang diharapkan dapat menjadi rujukan—paling tidak secara teoretis—untuk menghadapi permasalahan tersebut. Usaha ini—menurut penulis—tidak harus merujuk kepada pandangan berbagai tokoh luar—baik Timur Tengah maupun Barat—melainkan cukup berkaca pada khazanah intelektual Islam yang ada di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, tentunya memiliki banyak sekali figur atau pemikir muslim yang berpengaruh tidak hanya di tingkat nasional, namun beberapa dari mereka dikenal bahkan berpengaruh di tingkat internasional.

Salah satu tokoh muslim yang berpengaruh tersebut adalah Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī atau dikenal dengan nama Syekh Yūsuf. Ketokohan Syekh Yūsuf tidak hanya dikenal di Makassar—sebagai tempat kelahirannya—maupun Banten dan berbagai wilayah lain di Nusantara, melainkan dikenal di negara lain seperti Srilanka dan Afrika Selatan. Ia adalah tokoh yang sangat penting dan berpengaruh di masanya pada abad ke-17, baik dalam bidang keagamaan maupun sosio-politik. Pemikiran etika Syekh Yūsuf digolongkan dalam tipologi etika religius. Tokoh yang terkenal sebagai pahlawan nasional dan ulama tasawuf atau sufi ini, dalam pemikirannya banyak menjelaskan mengenai cara seseorang menjalin relasi yang baik dalam kehidupan sosial terlebih kepada Tuhan melalui sikap dan tindakan. Hal tersebut tentunya harus bermula dari pemahaman yang benar tentang Tuhan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa puncak pemahaman keagamaan—baik tauhid maupun syariat—dalam pemikirannya adalah akhlak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah ini, para peneliti melakukan keseluruhan aktivitas penelitiannya, sekaligus sebagai panduan dalam mengemas dan menyusun hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konsep etika religius Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī?
2. Bagaimana relevansi konsep etika religius Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī dengan konteks sosio-religius di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep etika religius Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī.
2. Menemukan relevansi konsep etika religius Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī dengan konteks sosio-religius di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai referensi tambahan, terutama pada bidang keilmuan yang terkait, seperti filsafat, etika dan tasawuf.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, tinjauan pustaka menampilkan kepustakaan yang relevan yang telah membahas topik yang bersangkutan⁷. Se jauh penelusuran yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian terhadap Syekh Yūsuf yang dilakukan di Indonesia dalam bentuk karya ilmiah, baik berupa buku maupun skripsi.

Karya-karya dalam bentuk buku yang membahas mengenai Syekh Yūsuf di antaranya:

Tudjimah. *Syekh Yusuf Makasar: Riwayat dan Ajarannya*. Jakarta: UI-Press, 2005. Buku ini berisi risalah-risalah karya Syekh Yūsuf yang diterjemahkan dari manuskrip aslinya dan dikumpulkan oleh Tudjimah dari berbagai sumber, baik di Indonesia maupun Belanda. Seluruh risalah-risalah yang diasosiasikan dengan Syekh Yūsuf, sebagian besar diringkas dan beberapa naskah diterjemahkan secara utuh. Di dalam buku ini, Tudjimah menyertakan riwayat hidup Syekh Yūsuf yang ditemukan dalam naskah karangannya. Namun, penulis dari buku ini tidak lebih jauh berkomentar mengenai pemikiran-pemikiran tokoh yang ditelitinya.

Abu Hamid. *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994. Buku ini membahas konsepsi tasawuf Syekh Yūsuf melalui risalah-risalah yang ditinggalkannya. Abu Hamid secara panjang lebar menjelaskan riwayat hidup Syekh Yūsuf untuk menunjukkan kehadirannya dalam sejarah, bukan hanya dalam hal penyebaran ajaran agama tetapi juga dalam hal perjuangan

⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media, 2012), hlm. 101.

melawan penjajah. Oleh sebab itu, Abu Hamid memosisikan Syekh Yūsuf bukan hanya sebagai seorang ulama atau sufi, melainkan sebagai seorang pahlawan bangsa. Karya ini—menurut penulis—memang merupakan karya yang intensif terhadap ajaran Syekh Yūsuf. Namun, ia tidak mengaitkan dengan isu-isu tertentu sebagaimana yang penulis lakukan.

Nabilah Lubis. *Menyingkap Intisari Segala Rahasia Karangan Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari*. Bandung: Mizan, 1997. Buku ini adalah suntingan salah satu risalah karya Syekh Yūsuf yang berjudul *Zubdat al-Asrar fi Tahqiq Ba'di Masyarib al-Akhyar*. Naskah tersebut juga diterjemahkan oleh penulis buku, dan dipaparkan pokok-pokok pemikiran Syekh Yūsuf dalam risalah tersebut. Dalam buku ini, naskah yang disunting bukan hanya naskah yang berbahasa Arab, melainkan juga yang berbahasa Jawa. Karya-karya lain Syekh Yūsuf juga diringkaskan oleh penulis.

Machasin (dkk.). *Syekh Yusuf tentang Wahdat al-Wujūd: Suntingan & Analisis Intertekstual Naskah Qurrah al-'Ain*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2013. Buku ini merupakan suatu karya yang bersumber pada salah satu karya Syekh Yūsuf, *Qurrah al-'Ain*. Dalam karya ini dijelaskan bahwa Syekh Yūsuf menentang pemahaman yang keliru mengenai ajaran tasawuf, misalnya anggapan bahwa syariat tidak penting bagi ahli tasawuf, sebab tujuan yang utama adalah hakikat. Namun buku ini hanya memfokuskan pembahasannya pada satu naskah dan isu-isu tertentu dalam hal ketuhanan.

Mustari Mustafa. *Agama dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: LkiS. 2011. Buku ini berisi tentang dimensi etis dalam ajaran Syekh Yūsuf. Dimensi etis dalam ajaran Syekh Yūsuf—menurut penulis buku—didasarkan pada syariat, tarikat, hakikat dan ma'rifat, sehingga digolongkan dalam etika religius. Prinsip dasar dalam konsepsi etika religius Syekh Yūsuf adalah prinsip *al-takhalluq bi akhlaq Allah* (berakhlak dengan akhlak Allah). Meskipun juga mengaitkan pemikiran etika Syekh Yūsuf dengan teori etika religius, namun karya ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan itu terletak pada kerangka teori yang digunakan. Mustari Mustafa dalam bukunya melakukan penelitian dengan menggunakan kerangka teori Soren Kierkegaard dan Toshihiko Isutzu tentang keterkaitan keimanan dengan tindakan manusia. Adapun penulis dalam penelitian ini mengacu kepada teori atau batasan yang diberikan oleh Majid Fakhry tentang etika religius. Selain itu, dalam karya tersebut penjelasan mengenai pesan-pesan etis Syekh Yūsuf tidak dijelaskan secara rinci, berbeda dengan penulis yang mengusahakan agar penjelasan tersebut lebih lengkap dan rinci.

Selain karya-karya dalam bentuk buku, penelitian tentang Syekh Yūsuf juga terdapat dalam bentuk skripsi. Skripsi-skripsi tersebut khususnya dalam lingkup Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, antara lain:

Skripsi Dodi Suwandana berjudul *Konsep Insan Kamil Menurut Syekh Yusuf al-Makassari*, Fakultas Ushuluddin, tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan bagaimana konsepsi Syekh Yūsuf tentang *insan kamil* (manusia sempurna). Menurut Syekh Yūsuf—sebagaimana dijelaskan dalam skripsi ini—kesempurnaan

akan diraih oleh manusia setelah ia melalui tahapan demi tahapan spiritual (*maqamaṭ*), dengan ikhlas dan memperbanyak zikir. Namun, karya ini hanya berfokus pada gagasan tentang *insan kamil*.

Skripsi Sitti Aisyah Sungkilang berjudul *Maqamaṭ Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari (Telaah Risalah Zubdat al-Asraḥ fiṭṭah Tahqiq Baḍḍ al-Masyarib al-Akhyar)*, Fakultas Ushuluddin, tahun 2007. Skripsi ini menjelaskan tentang tingkatan *maqamaṭ* dalam pemikiran Syekh Yūsuf melalui karyanya *Zubdat al-Asraḥ fiṭṭah Tahqiq Baḍḍ al-Masyarib al-Akhyar*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa tingkatan *maqamaṭ* menurut Syekh Yusuf hanya terdiri dari tiga tingkatan: taubat; berakhlak mulia; dan rida. Dengan menempuh seluruh derajat ini maka manusia akan mencapai kesempurnaan (*insan kamil*).

Skripsi Asep Awaluddin berjudul *Al-Risalah Mathlib al-Salikiṭ Li Man Qasḍ Rabb al-ʿAlamiṭ Syaikh Yusuf al-Taj al-Makassariṭ (Dirasah Tahqiqiyah Filukhṭiyah wa Tahqiq al-Nashṭ)*, Fakultas Adab tahun 2009. Skripsi ini berisi suntingan salah satu risalah Syekh Yūsuf, *Mathlib al-Salikiṭ Li Man Qasḍ Rabb al-ʿAlamiṭ*, dilengkapi dengan terjemahan berbahasa Indonesia. Risalah ini disunting dengan pendekatan filologi.

Skripsi Mazwin berjudul *Tahqiq Risalah Gayah al-Ikhtishar wa Nihayah al-Intizar Li Syaikh Yusuf al-Makassariṭ* Fakultas Adab tahun 2010. Skripsi ini merupakan hasil suntingan terhadap *Risalah Gayah al-Ikhtishar wa Nihayah al-Intizar* karya Syekh Yūsuf.

Skripsi Robith Nuril Haq berjudul *Zubdat al-Asrar fi Tahqiq Ba'd Masyarib al-Akhyar Li al-Syaikh Yusuf al-Makassari Dirasah wa Tahqiq*, Fakultas Adab tahun 2010. Karya ini merupakan suntingan terhadap risalah karya Syekh Yūsuf *Zubdat al-Asrar fi Tahqiq Ba'd Masyarib al-Akhyar*, yang juga dimaksudkan untuk melakukan beberapa tambahan terhadap penyuntingan risalah sebelumnya yang serupa.

Tiga skripsi terakhir yang disebutkan ini memfokuskan penelitiannya pada struktur penulisan (*grammar*). Mengenai isi, dalam hal ini pemikiran Syekh Yūsuf tidak dijelaskan secara khusus.

Skripsi Muhammad Faisal Abdullah berjudul *Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial (Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari)*, Fakultas Ushuluddin tahun 2011. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam tasawuf Syekh Yūsuf transformasi tasawuf dalam gerakan sosial merupakan proses bertarekat. Tarekat tidak lagi identik dengan pengasingan diri dari lingkungan masyarakat, melainkan meangaktualisasikan ajaran tasawuf dalam tindakan konkret. Namun, skripsi ini tidak berfokus pada konsep etika Syekh Yūsuf sebagaimana penelitian penulis.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya-karya yang menjadikan Syekh Yūsuf maupun pemikirannya sebagai objek, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap tokoh tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian yang tergolong orisinal.

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang objektif, sistematis dan komprehensif, maka sebuah penelitian akan selalu mengandaikan sebuah metode. Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan sebuah penelitian⁸. Maka dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berjenis penelitian kualitatif. Sebagai suatu kajian yang bersifat literer, maka dalam penelitian ini metode yang diterapkan adalah metode kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data-data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data-data diperoleh melalui dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data-data yang menjadi referensi utama dalam penelitian, berupa karya-karya yang secara langsung berkaitan dengan topik yang dibahas, bahkan menjadi objek material dari penelitian. Karya-karya tersebut merupakan karya dari tokoh yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah buku *Syekh Yusuf Makasar: Riwayat dan Ajarannya* karya Tudjimah, buku *Syekh Yusuf: Seorang Sufi, Ulama dan Pejuang* karya Abu Hamid dan buku *Menyingkap*

⁸ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya*, hlm. 102.

Intisari Segala Rahasia Karangan Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari karya Nabilah Lubis, yang semuanya berisi berbagai risalah karya Syekh Yūsuf, terutama yang banyak membahas mengenai etika, seperti *al-Fawa'id al-Yusufiyyah fi Bayan Tahqiq al-Sufiyyah*, *Sirr al-Asra'*, *Taj al-Asra' fi Tahqiq Masyarib al-'Arifin*, *Tahqiq al-'Inayah wa al-Hidayah*, *Tuhfah al-Abrar li Ahl al-Asra'*, *Zubdah al-Asra' fi Tahqiq ba'di Masyarib al-Akhyar*, *Al-Nafahat al-Sailaniyyah* dll.

Adapun sumber data sekunder adalah data yang berkaitan dengan objek yang diteliti yang membantu penulis dalam menjelaskan tentang Syekh Yūsuf dan pemikirannya. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan situs internet. Sumber-sumber tersebut di antaranya *Syekh Yusuf tentang Wahdat al-Wujud: Suntingan & Analisis Intertekstual Naskah Qurrat al-'Ain* karya Machasin dkk. dan *Agama dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makassari* karya Mustafa Mustari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya, data-data—yang penulis peroleh dari sumber data—tersebut terlebih dahulu dikumpulkan, dan dicari korelasinya dengan topik yang sedang diteliti. Tentunya, data-data primer terlebih dahulu dikaji mendahului data sekunder. Setelah data primer tersebut dianggap telah memadai, maka penulis melanjutkan pencarian data pada sumber-sumber data sekunder sebagai pendukung.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Interpretasi, yaitu metode yang diterapkan dalam menyelami karya tokoh untuk menangkap arti dan nuansa uraian yang dimaksudkan tokoh⁹. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang benar. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menyelami pandangan Syekh Yūsuf yang dituangkan dalam karya-karyanya yang membahas mengenai etika. Penulis mengidentifikasi inti gagasan tokoh yang masih berserakan, dan menyusunnya untuk membentuk suatu kesatuan. Sehingga diperoleh pemahaman tentang konsep etika religius dalam pemikiran tokoh tersebut.
- b. Deskripsi, yaitu metode yang diterapkan peneliti untuk menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh¹⁰. Dalam hal ini, setelah menemukan gagasan inti dalam pemikiran Syekh Yūsuf mengenai etika religius dan menyusunnya sedemikian rupa, kemudian penulis mendeskripsikan pandangan tersebut secara teratur.
- c. Analisis, yaitu memaknai pemikiran yang dirumuskan tokoh dan mengomunikasikannya dengan konteks kekinian¹¹. Dalam konteks penelitian ini, penulis mencoba menemukan relevansi pemikiran etika

⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 63.

¹⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

¹¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 68—71.

religius Syekh Yūsuf dengan konteks kekinian khususnya yang berkaitan dengan konteks sosio-religius di Indonesia.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis dalam hal ini adalah melakukan penelitian dengan sudut pandang filsafat, yaitu menggunakan segala unsur metodis umum yang berlaku dalam filsafat¹². Hal ini dilakukan untuk mencari struktur dasar filosofis dalam pemikiran tokoh. Pendekatan ini juga bersifat heuristik, yaitu berusaha mengaktualisasikan pemikiran terus-menerus agar dapat menjadi rujukan dalam pemecahan masalah¹³. Dalam penelitian ini, objek penelitian—yaitu Syekh Yūsuf dan pemikirannya—dikaji dengan menggunakan metode kefilosofatan—interpretasi, deskripsi dan analisis—agar ditemukan struktur dasar filosofis dalam pemikiran etika religiusnya. Kemudian, data disajikan dan ditemukan relevansinya dengan konteks sosio-religius di Indonesia, sehingga diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pemecahan persoalan yang berhubungan dengan konteks tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

¹³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 17.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini terdiri atas enam subbab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bagian penting sebab dapat memberikan pemahaman awal bagi pembaca tentang penelitian yang dilakukan penulis, mulai dari permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab kedua yaitu biografi tokoh, yang mengulas kehidupan tokoh yang dibahas, dalam hal ini tokoh Syekh Muḥammad Yūsuf al-Maqassarī, mulai dari riwayat hidup tokoh, karya-karya dan konteks sosial yang berpengaruh terhadap pemikirannya. Dengan bab ini, pembaca akan mengetahui bagaimana latar belakang hidup dan pemikiran Syekh Yusuf, sebelum menyelami pemikirannya di bab selanjutnya.

Bab ketiga, berisi penjelasan mengenai konsep etika religius Syekh Yūsuf. Di bagian ini dijelaskan kepada pembaca dimensi epistemologis konsep etika religius tokoh, dalam hal ini sumber dari pemikirannya. Di bagian ini pula penulis menunjukkan aspek atau corak religius pemikiran etikanya berdasarkan batasan yang diberikan oleh Majid Fakhry.

Bab keempat masih berisi tentang konsep etika religius Syekh Yūsuf. Namun, pembahasan tersebut diarahkan kepada dimensi aksiologis konsep yang dirumuskan oleh tokoh. Dalam hal ini dijelaskan tujuan dari dikonsepsikannya etika religius, yaitu untuk mencapai *ma'rifah* berikut dengan cara yang ditempuh untuk meraihnya. Di bagian ini pula, penulis berusaha menunjukkan relevansi pemikiran

tokoh dengan konteks sosio-religius di Indonesia dan sedikit tinjauan terhadap konsepnya.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi simpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Di bagian ini akan diringkas kembali hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep etika religius Syekh Yūsuf, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Konsep etika Syekh Yūsuf bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber otoritas agama Islam. Selain itu, ia juga dipengaruhi oleh doktrin teologis, filosofis dan sufisme. Keempat hal tersebut sekaligus merupakan komponen dalam bangunan konsep etikanya, sehingga digolongkan dalam tipologi etika religius—berdasarkan batasan yang diberikan oleh Majid Fakhry. Dimensi aksiologis dari etika religius Syekh Yūsuf adalah pencapaian kebahagiaan, yaitu pengetahuan tertinggi tentang Tuhan, yang disebut dengan *ma'rifah*. Maka ia merumuskan cara untuk mencapai kebahagiaan itu berdasarkan refleksinya terhadap etos moral atau nilai-nilai ideal etis yang terdapat dalam sumber Islam. Rumusan tersebut adalah *ḥiṣn al-khuluq*, *ḥiṣn al-aḍab* dan *ḥiṣn al-ẓann*.
2. Konsep etika religius Syekh Yūsuf dipandang masih memiliki relevansi dengan konteks sosio-religius di Indonesia, khususnya dengan fenomena kekerasan atas nama agama. Hal ini karena etika religius Syekh Yūsuf bertumpu pada kesadaran bahwa segala yang ada adalah *mazḥab* Tuhan, sehingga berbuat baik kepada makhluk sama halnya dengan berbuat baik

kepada-Nya. Maka dengan kesadaran tersebut seseorang akan selalu memperlakukan sesamanya dengan baik dan pantas, serta tidak mudah mengambil jalan kekerasan apalagi dengan mengatasnamakan agama.

B. Saran

Penelitian tentang Syekh Yūsuf yang penulis lakukan ini merupakan usaha untuk menjelaskan pemikirannya pada aspek tertentu—yaitu dalam bidang etika—sekomprehensif mungkin. Pemikirannya merupakan salah satu dari sekian banyak khazanah intelektual yang dimiliki Nusantara. Usaha ini pun dilakukan untuk menjadikan khazanah tersebut tetap kontekstual terhadap berbagai permasalahan kekinian, agar tidak hanya menjadi tumpukan koleksi manuskrip yang berlalu dan terlupakan seiring dengan perkembangan zaman. Maka, agar pemikiran Syekh Yūsuf dalam berbagai risalahnya tetap dapat bergaung dan berkontribusi—baik secara teoretis maupun praktis—dalam pemecahan persoalan yang dihadapi bangsa, maka penelitian tetap perlu terus dilakukan.

Namun, kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini adalah berkaitan dengan referensi. Karya-karya Syekh Yūsuf dalam bahasa asli—khususnya karya yang berbahasa Arab—sangat minim. Sebagian besar karyanya masih dalam bentuk manuskrip dan tersimpan rapi di Perpustakaan Nasional maupun di perpustakaan luar negeri seperti Belanda. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan dalam mengakses berbagai karya tersebut, khususnya bagi peneliti yang berasal dari luar daerah. Sebenarnya, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan

untuk menghimpun berbagai risalah yang pernah ditulis oleh Syekh Yūsuf, tetapi hampir semuanya hanya disajikan dalam bentuk teks yang telah dialihbahasakan. Penyajian teks yang telah dialihbahasakan tentu merupakan hasil dari proses interpretasi ulang (*reinterpretation*) dari seorang peneliti. Oleh sebab itu, bahasa asli dari teks karya Syekh Yūsuf menjadi penting agar jarak antara maksud *author* yang dituangkan dalam teks tidak terlampau jauh dengan *reader*. Sedemikian, penelitian untuk menghimpun karya-karya Syekh Yūsuf yang disajikan berdasarkan teks aslinya penting untuk dilakukan.

Setelah penelitian referensial terhadap Syekh Yūsuf, selanjutnya penelitian terhadap pemikirannya pun akan lebih mudah dilakukan. Boleh dikatakan bahwa sumber yang mengkaji pemikiran Syekh Yūsuf masih sangat minim. Maka penelitian lebih lanjut perlu dilakukan agar dapat memberikan kontribusi secara umum, terlebih dalam dunia akademik. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini termasuk dalam genre etika. Maka, selanjutnya dapat dilakukan penelitian lain terhadap pemikiran Syekh Yūsuf berdasarkan genre tertentu, seperti teologi, filsafat maupun tasawuf. Dari berbagai genre yang disebutkan—berdasarkan pendapat pribadi penulis—belum ditemukan karya baik dalam bentuk buku maupun skripsi—dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga—yang secara khusus membahas pemikiran teologinya. Maka sebagai saran untuk para peneliti selanjutnya, konsep teologi Syekh Yūsuf bisa menjadi pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al-Dimasyqi, Abu al-Fada' al-Hafiz Ibn Kasir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim Juz I.*

Beirut: Dar al-Fikr, 2011.

Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. *Mu'jam al-Ta'riqat.* Kairo: Dar al-Fadl, 2004.

Al-Naisabury, Abu al-Qasim al-Qusyairy. *Risalatul Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf* terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 1997.

Asy'arie, Musa. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual.* Yogyakarta: LESFI, 2002.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII.* Jakarta: Kencana 2007.

Bagir, Haidar. *Semesta Cinta: Pengantar Kepada Pemikiran Ibn 'Arabi.* Bandung: Mizan, 2015.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Bertens, K. *Etika.* Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial.* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

- Fakhry, Majid. *Ethical Theories in Islam*. Leiden-New York: E.J. Brill, 1991.
- Fauzi, Ihsan Ali dkk, *Pola-Pola Konflik Kegamaan di Indonesia (1990-2008)*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2009.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- _____. *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Hamid, Abu. *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Haris, Abd. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Hourani, George F. *Reason and Tradition in Islamic Ethics*. Newyork: Cambridge University Press, 1983.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Khoiri, Alwan, (dkk.), *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Laffan, Michael. *Sejarah Islam di Nusantara* terj. Indi Aunullah dan Rini Nurul Badariah. Yogyakarta: Bentang, 2015.

Lubis, Nabilah. *Menyingkap Intisari Segala Rahasia Karangan Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari*. Bandung: Mizan, 1997.

Machasin (dkk.). *Syekh Yusuf tentang Wahdat al-Wujud: Suntingan & Analisis Intertekstual Naskah Qur'rat al-'Ain*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2013.

Masduq, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2011.

Ma'luf, Lois. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1997.

Munawwir, A.W. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustafa, Mustari. *Agama dan Bayang-Bayang Etis Syaikh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: LkiS, 2011.

Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

_____. *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa dan Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 2012.

Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media, 2012.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius: Yogyakarta, 2014.
- Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf Jilid II* (Bandung: Angkasa, 2008).
- _____. *Ensiklopedi Tasawuf Jilid III* (Bandung: Angkasa, 2008).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tudjimah. *Syekh Yusuf Makasar: Riwayat dan Ajarannya*. Jakarta: UI-Press, 2005.
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah*. Bandung: Diponegoro, 1991.
- Zirmansyah (dkk.). *Pandangan Masyarakat Terhadap Tindak Kekerasan Atas Nama Agama: Studi antara Pemahaman Keagamaan dengan Tindak Kekerasan Atas Nama Agama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010.
- Zuhri, (dkk). *Etika: Perspektif, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: FA Press, 2016.

B. Skripsi

Abdullah, Muhammad Faisal. “Transformasi Tasawuf Sebagai Gerakan Sosial (Telaah Pemikiran Syekh Yusuf al-Taj al-Makassari)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

Awaluddin, Asep. “Al-Risalah Mathlib al-Saliki Li Man Qasid Rabb al-‘Alami Syaikh Yusuf al-Taj al-Makassari (Dirasah Tahqiqiyah Filulhujiyyah wa Tahqiq al-Nasb)”. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.

Haq, Robith Nuril. “Zubdat al-Asrar fi Tahqiq Ba’d Masyarib al-Akhyar Li al-Syaikh Yusuf al-Makassari Dirasah wa Tahqiq”. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.

Mazwin. “Tahqiq Risalah Gayah al-Ikhtishar wa Nihayah al-Intizar Li Syaikh Yusuf al-Makassari”. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.

Sungkilang, Sitti Aisyah. “Maqamat Syaikh Yusuf al-Taj al-Makassari (Telaah Risalah Zubdat al-Asrar fi Tahqiq Ba’d Masyarib al-Akhyar)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.

Suwandana. “Konsep Insan Kamil Menurut Syekh Yusuf al-Makassari”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.

C. Jurnal

Faiz, Fahrudin. “Front Pembela Islam: Antara Kekerasan dan Kematangan Beragama”, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2014.

Ghozi, “Landasan Ontologis dan Kualifikasi Makrifat Ibn ‘Ata’ Allah al-Sakandari” dalam *Jurnal Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 6, No. 1, Juni 2016*. Surabaya: Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2016.

D. Internet

Priska Sari Pratiwi. “MA: Jumlah Perkara Korupsi Meningkat Sepanjang 2016” dalam www.cnnindonesia.com, diakses tanggal 25 Juli 2017 pukul 12.15 WIB.

CURRICULUM-VITAE

Nama : Muh. Bahrul Afif

Tempat dan Tanggal Lahir : Limboro, 11 November 1994

Alamat KTP : Jl. Kubis Palece, Ugi Baru, Mapilli, Polewali Mandar,
Sulawesi Barat

Alamat Sekarang : Woncatur No. 515 RT 21 RW 26, Banguntapan,
Bantul, D.I. Yogyakarta

Nomor Telepon/HP : 085713173589

Alamat E-mail : muhbahrulafif@gmail.com

Nama Ayah : Alimuddin Hasan, S.Pd.I

Nama Ibu : Hj. Sitti Aras, S.Pd.

Pendidikan Formal

2013—Sekarang : Menempuh Program Sarjana Strata 1 Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

2010—2013 : Madrasah Aliyah Negeri Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

2007—2010 : Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Banua Baru Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

2002—2007 : Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Banua Baru, Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

2001—2002 : TK Aisyiah Bustanul Atfal Sidodadi, Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Pendidikan Informal: Training/ Seminar

- 2009 : Pembinaan Calon Peserta MTQ Internasional 2009 Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional Jakarta.
- 2013 : Seminar Internasional *The Qur'an and Historical-Literary Criticism* PSQH Yogyakarta.
- 2013 : Workhsop Regional Tilawatil Qur'an Al-Mizan Yogyakarta.
- 2014 : Workshop Nasional Tilawatil Qur'an Al-Mizan Yogyakarta.
- 2014 : Workshop Penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2016 : Seminar Keagamaan Kenaikan Yesus Perspektif Al-Qur'an dan Al-Kitab IMM Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2016 : Workshop Kaligrafi Turki Utsmani Al-Mizan Yogyakarta.